

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V
SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023**



Oleh

Ahmad Sanusi

NIM 190106242

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V
SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023**

Skripsi

**Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Ahmad Sanusi
NIM 190106242

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ahmad Sanusi, Nim 190106242 dengan judul " Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023", telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 21-09-2023

Pembimbing I



Dr. H. Ramli, M.Pd
NIP: 196712311994031025

Pembimbing II



Hamzan, M.Pd
NIP: 198812312019031021

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Ahmad Sanusi

NIM : 190106242

Jurusan/Prodi : PGMI A R A M

Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasya* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Ramli, M.Pd
NIP: 196712311994031025

Pembimbing II

Hamzan, M.Pd
NIP: 198812312019031021

RIWAYAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

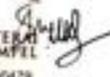
Nama : Ahmad Sanusi

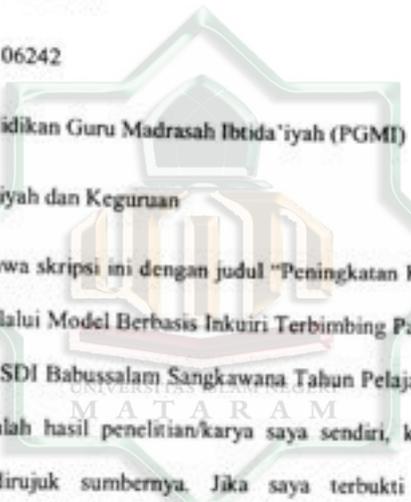
NIM : 190106242

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,
saya menyatakan,

Ahmad Sanusi



PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh : Ahmad Sanusi, NIM: 190106242 dengan judul " Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023," telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 04-10-2023

Dewan Penguji

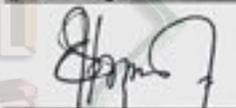
Drs. H. Rambli, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Hamzan, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd
(Penguji I)



Syudirman, M.Pd
(Penguji II)

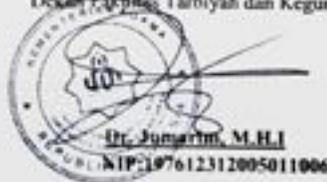


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarini, M.H.I
NIP:197612312005011006

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku Bpk Muhsan dan Ibu Nuril Malihah, keluarga, sahabat dan orang yang tersayang”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Muatan Pelajaran IPS di kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023”.

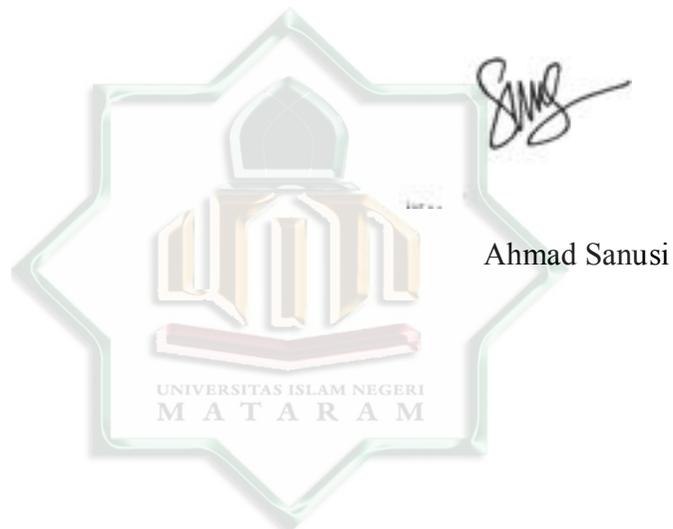
Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bimbingan serta keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu memberikan penghargaan setinggi-tingginya ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Ramli, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Hamzan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dan koreksi mendetail terus menerus tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana kekrabatan menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan pelayanan akademik penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Prof. Dr. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf UIN Mataram yang telah memberikan berbagai macam disiplin ilmu.
6. Bapak kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDI Babussalam Sangkawana yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam memperoleh data dilapangan.
7. Orang tua peneliti, serta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi hingga akhir perkuliahan.

Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Amin

Mataram, 1 Agustus 2023

Penulis,



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
RIWAYAT KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Sasaran Tindakan	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Berpikir Kritis Siswa	7

2. Model Berbasis Inkuiri Terbimbing	12
3. Pembelajaran IPS.....	20
B. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Setting Penelitian.....	23
B. Sasaran Tindakan	23
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	23
D. Rencana Tindakan	23
E. Jenis Instrumen dan cara Penggunaannya	24
F. Pelaksanaan Tindakan	26
G. Cara Monitoring	28
H. Indikator Keberhasilan	28
I. Analisis Data dan Refleksi.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	10
Tabel 2.2	22
Tabel 3.1	25
Tabel 4.1	33
Tabel 4.2	33
Tabel 4.3	34
Tabel 4.4	35
Tabel 4.5	39
Tabel 4.6	40
Tabel 4.7	41
Tabel 4.8	45
Tabel 4.9	46

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

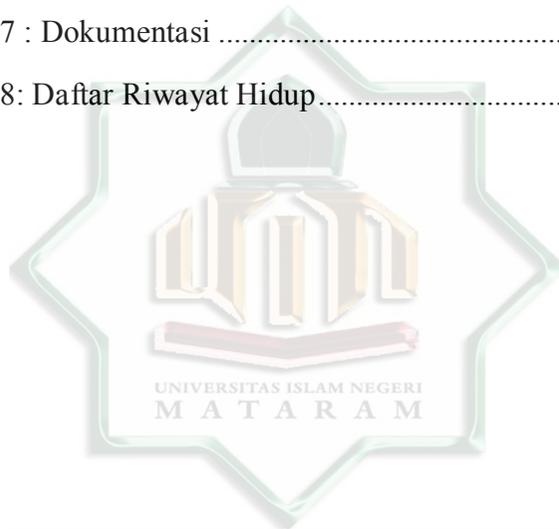
Gambar 3.126



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	53
Lampiran 2: Instrumen Tes.....	73
Lampiran 3: Rubrik Penilaian	77
Lampiran 4: Hasil Belajar Siswa	79
Lampiran 5: Lembar Aktivitas Guru dan Siswa.....	81
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 7 : Dokumentasi	96
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	97



Perpustakaan UIN Mataram

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V
SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023**

Oleh

Ahmad Sanusi
NIM 190106242

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS. Beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga cenderung kurang aktif saat dikelas, dan siswa juga masih kurang fokus dalam proses pembelajaran terlihat ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari khususnya mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS kelas V SDI Babussalam Sangkawana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, adapun setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase 65,45% dengan kategori kurang kritis dan pada saat siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 81,81% dengan kategori kritis.

Sedangkan observasi guru dan siswa pada siklus I dan II juga memiliki peningkatan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Model Berbasis Inkuiri Terbimbing, Pembelajaran IPS.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad dimana perkembangan disegala bidang berjalan sangat cepat. Kemunculan era globalisasi menjadi pemantik semangat dunia pendidikan untuk memformulasikan model pembelajaran baru di abad 21 ini. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21 adalah (1) kemampuan berpikir kritis dan kreatif,(2) kemampuan berkomunikasi secara efektif,(3) kemampuan melakukan inovasi,(4) kemampuan menemukan solusi dari masalah,(5) kemampuan melakukan kolaborasi.¹

Melalui keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan secara intensif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Solusi untuk menyelesaikan masalah yang akan dialami siswa dengan pendidikan yang berkualitas melalui keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat untuk memahami konsep, menganalisis dan menciptakan. Kemampuan berpikir kritis merupakan indikator dalam berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa. Dalam menyelesaikan masalah dapat dibantu dengan keterampilan berpikir kritis dari masalah sederhana ataupun kompleks.²

Berpikir kritis adalah salah satu cara salah satu cara berpikir tentang masalah yang dipaparkan atau konsep yang diberikan dalam bentuk idea tau gagasan. Berpikir kritis dilakukan secara mendalam menyaring berbagai informasi dan mencari kebenaran mengenai informasi yang didapatkan, berpikir kritis dikatakan berpikir secara logis berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Melalui keterampilan berpikir kritis peserta didik akan diajak untuk

¹ Masbudi, "Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21", Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, hlm. 94.

² Lutnatul jannah, Dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang*, Jurnal Of Education, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, Semarang , hlm. 02

menganalisis kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dan membuat suatu keputusan.³

Pengembangan kemampuan berpikir kritis juga tercantum dalam Permendiknas 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang diperlukan untuk kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai minat/bakatnya, dan peduli terhadap lingkungan.⁴

Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Tujuan pembelajaran IPS khususnya di SD sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau trampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut

³ Widya Dini Astuti, “ Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Volume 12, No. 1, Juli 2020, hlm 36

⁴ Nurul Evi Qomariyah, *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2. Universitas Negeri Malang, Malang 2017, hlm 133

⁵ Christi Yandi, “Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI”, Jurnal Universitas Terbuka. hlm 3.

⁶ Rahmad, “ Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1, Oktober 2016, hlm. 71.

pandangannya dan berdasarkan nilai dan moral yang dibentuk oleh dirinya dan serta lingkungannya.⁷

Siswa sekolah dasar khususnya kelas V SD sudah mampu berpikir secara konkret, karena siswa kelas V SD sudah mulai berpikir secara objektif dan sistematis. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki sikap yang teliti, keterbukaan, kedisiplinan, dan percaya diri yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut berpikir kritis dapat mewujudkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁸

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai motivator yaitu dapat mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar giat dalam belajar, sementara peran guru dalam fasilitator yaitu mampu menciptakan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat terciptanya intraksi yang baik antara siswa dengan siswa, guru dan siswa, dan begitupun sebaliknya.⁹

Guru yang diharapkan mampu mengembangkan potensi mutu pendidikan tercantum dalam slogan Ki Hajar Dewantara yang termaktub dislogan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tut Wuri Handayani), yaitu:

“Guru yang sering disebut pendidik diwajibkan memiliki peran untuk mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu menjadi model dalam pembelajaran atau tauladan (*leaner model*), serta guru

⁷ *Ibid.*, hlm.68

⁸ Tiara Az'hariani, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat*, (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2018), hlm 1.

⁹ *Ibid.*, hlm. 2

harus mengikuti perkembangan arus pendidikan *al-akhir*, yang sebenarnya guru dan murid mampu belajar bersama”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Babussalam Sangkawana menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V masih belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, kurangnya timbal balik antar guru dan siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif hanya sebagian kecil yang aktif, sering kali juga terlihat siswa bosan dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Siswa juga kurang mampu memberikan justifikasi atau sudut pandang dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka. Tanggapan siswa terbatas pada hafalan dan kurangnya pemahaman mendasar. Menurut wawancara penelitian dengan beberapa siswa, siswa tidak pernah berusaha mencari informasi yang mendukung materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang merupakan tanda lain bahwa minat mereka terhadap gagasan IPS masih rendah. Menurut tanggapan guru terhadap wawancara peneliti, guru lebih fokus pada soal-soal hanya sebatas tingkat pemahaman siswa, jarang memberikan soal-soal analisis yang bias mendukung siswa untuk menumbuhkan kemampuan pemikiran kritis.¹¹

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Kiumars Azizmalayeri bahwa pada pembelajaran inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk

¹⁰ Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002, hlm 4.

¹¹ Observasi, SDI Babussalam Sangkawana, 2022

memecahkan masalah secara kelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri.¹²

Berdasarkan kondisi kelas juga mendukung mulai dari jumlah siswa tidak terlalu banyak, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti mengambil model inkuiri terbimbing karena sangat cocok untuk di gunakan pada siswa kelas V karena pembelajarannya dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023”.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDI Babussalam Sangkawana yang berjumlah 11 siswa, dimana terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. SDI Babussalam Sangkawana terletak di Dusun Sangkawana Desa Pagutan Kec.Batukliang Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS di kelas V SDI Babussalam Sangkawana tahun pelajaran 2023 ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS di kelas V SDI Babussalam Sangkawana tahun pelajaran 2023.

¹² Kurnia Ade Putra, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SDN Cipete 2 Kec. Curug Kota Serang*, Jurnal Pendidikan dasar Setia Budhi, No. 1 Vol. 1 Juli 2017, hlm 24

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan untuk menambah khazanah pengetahuan serta serta pembendaharaan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memberikan kebebasan dan mengungkapkan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan siswa yang berikir kritis.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru untuk mengembangkan cara mengajar sehingga siswa diberikan ruang untuk mengungkapkan gagasannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang relevan dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

a. Konsep Tentang Berpikir kritis

1) Pengertian Berpikir Kritis

Pada abad 21 ini perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya dibidang informasi dan komunikasi tumbuh sangat pesat. Selain itu persaingan hidup di era globalisasi ini juga sangat ketat. Ketatnya persaingan ini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk dibidang pendidikan. Dalam menghadapi era modernisasi seperti sekarang ini, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan belajar serta kecakapan hidup yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.¹³

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.¹⁴

Ashman Conway (dalam buku Wowo Sunaryo Kuswana) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan enam jenis berpikir yaitu, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan memenuhi peran konten pengetahuan.¹⁵

¹³ Nurul Qomariyah, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 132.

¹⁴ Indah Saputri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Melalui Inkuri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Ipa Di SDN Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), hlm 19.

¹⁵ Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 24

Menurut pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses aktivitas mental yang jernih dan terarah pada suatu masalah. Ini melibatkan perumusan masalah, membuat pilihan, menganalisis informasi, dan melakukan penelitian ilmiah untuk menghasilkan ide yang dianggap didukung oleh sumber yang dapat dipercaya.

2) Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan membedah suatu informasi sudah menjadi bagian-bagian penyusunnya yang tertata dan mudah difahami ialah salah satu cirri berpikir kritis.

Beyer (dalam buku Agus Suprijono) mendiskripsikan tentang kualitas yang terkait dengan pemikiran kritis yaitu:¹⁶

a) Watak

Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis akan berpikir terbuka, menghargai kejujurn, peduli terhadap sudut pandang yang berbeda, mencari sudut pandang yang berlawanan, dan bersedia mengubah sikapnya jika menemukan sudut pandang yang valid.

b) kriteria

kriteri atau standar berpikir kritis harus digunakan untuk menentukan apa yang harus diputuskan atau diyakini. Standarisasi harus didengan memperhatikan ketelitian, keakuratan informasi, ketergantungan pada sumber yang dapat dipercaya dan dipertimngkan dengan hati-hati.

c) Argumen

Pendahuluan, evaluasi, dan persiapan argumen hanyalah beberapa tugas yang termasuk dalam kategori keterampilan berpikir kritis.

d) Pertimbangan atau pemikiran

¹⁶ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016), hlm 33

Meringkas kesimpulan dari satu atau lebih premis akan dihasilkan dari proses pembelajaran antara sebagai pertanyaan dan data.

e) Sudut Pandang

Seorang pemikir kritis akan memeriksa kejadian dari berbagai perspektif, dari perspektif itu akan menyoroti pesan.

f) Prosedur Penerapan Kriteria

Penerapan kemampuan berpikir kritis cukup prosedural dan rumit sehingga proses dapat menentukan masalah, menentukan pilihan yang dibuat, dan menentukan ide.

3) Indikator Kemampuan Berpikir kritis

Robert Ennis (dalam artikel Herman Anis) mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis menjadi 12 indikator yang dikelompokkan dalam lima besar aktivitas. Indikator kemampuan atau keterampilan berpikir kritis yaitu:¹⁷

- a) Memberikan penjelasan sederhana
- b) Membangun keterampilan dasar
- c) Menyimpulkan
- d) Membuat penjelasan lanjut mengatur strategi.

Adapun indikator dalam tahapannya dapat dilihat pada table berikut:

¹⁷ Herman Anis, *Indikator Kemampuan Berpikir Kritis*, (Artikel Pendidikan dan Pengajaran 2021), hlm 3-4.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Rincian	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
1. Memberikan penjelasan sederhana	1) Memfokuskan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi kriteria untuk mempertimbangkan c. Menjaga kondisi pikiran
	2) Menganalisis Argumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan yang ditanyakan c. Mengidentifikasi alasan yang tidak ditanyakan d. Mencari kesamaan dan perbedaan e. Mencari struktur suatu argumen f. Merangkum
2. Membangun Kriteria dasar	3) Bertanya dan menjawab atau klasifikasi yang menantang	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa b. Apa intinya, apa artinya c. Apa contohnya, apa yang bukan contohnya d. Perbedaan apa yang
	4) Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber b. Tidak ada konflik interest c. Kemampuan memberika alasan d. Kebiasaan sehari-hari
3. Membuat Kesimpulan	5) Mengamati dan menilai laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan b. Mencatat hal-hal yang di inginkan c. Penggunaan teknologi d. Mempertegas pemikiran
	6) Membuat deduksi danmempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pertanyaan
	7) Membuat induksi dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan

	mempertimbangkan hasil induksi	
	8) Membuat keputusan dan mempertimbangkan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Latarbelakang fakta b. Konsekuensi c. Memikirkan alternatif d. Mempertimbangkan dan memutuskan
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut	9) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada tiga dimensi b. Bentuk : sinonim, klasifikasi, rentang ekspresi yang sama, oprasional, contoh dan non contoh c. Strategi terdefinisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan) d. Konten (isi)
	10) Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang diperlukan
5. Mengantar Strategi dan taktik	11) Memustuskan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi masalah b. Merumuskan solusi yang memungkinkan c. Menyeleksi kriteri untuk membuat solusi
	12) Berintraksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merumuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif b. Mereview c. Memonotor d. Menggunakan strategi logis.

4) Factor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir kritis

kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah :

- a) karakteristik peserta didik

- b) Pengalaman
- c) Gaya belajar
- d) Self-efficacy.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah :

- a) Gaya mengajar guru
- b) Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.¹⁸

Menurut Ongesa mengemukakan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis selain faktor internal dan eksternal, yaitu: ¹⁹

- a) Kondisi fisik
- b) Kecemasan
- c) Perkembangan intelektual
- d) Motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain internal yang terdiri dari karakteristik peserta didik, pengalaman, gaya belajar, dan self-efficacy. Faktor eksternal yang terdiri dari kurikulum, lingkungan, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dan faktor lain seperti kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual dan motivasi belajar.

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

1) Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Menurut Susanto model inkuiri terbimbing yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis

¹⁸ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Abad 21*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021 .hlm. 20-21

¹⁹ *Ibid.*, hlm 21

sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penentuannya dengan percaya diri.²⁰

Jadi dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan model inkuiri terbimbing adalah . suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa secara maksimal untuk menemukan dan menggali permasalahan yang ada dengan analisis mereka sendiri.

Semacam inkuiri yang dikenal sebagai inkuiri terbimbing melibatkan guru yang melibatkan semua perencanaan, selain itu guru juga menawarkan banyak kemungkinan kepada siswa untuk bantuan atau arahan yang diperluas. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru hanya memberikan bimbingan bila diperlukan, bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menentukan tindakan mereka sendiri dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan yang disajikan guru.

Guru berperan penting dalam mengarahkan semua tugas yang diselesaikan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran, karena siswa SD belum bisa belajar mandiri, dan bakat setiap siswa berbeda-beda, maka dari itu guru harus memberikan arahan agar proses pembelajaran berhasil.²¹

Tujuan utama pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Keadaan seperti ini tidak hanya sekedar melibatkan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan, akan tetapi juga sikap keingintahuan yang besar,

²⁰ Fitri Yulianti Purnama Lestari, *Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*, Jurnal PGSD Universitas Majalengka, hlm 3.

²¹ Nur Indah Saputri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Ipa di SDN Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: 2014), hlm 29.

kemampuan menganalisis masalah, dan kemampuan menggunakan informasi untuk mensahkan kesimpulan.²²

2) Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing mempunyai karakteristik sebagai model pembelajaran yang didalam proses belajar mengajarnya siswa memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan siswa sekarang untuk membentuk pengetahuan yang baru. Siswa dapat belajar membangun pengetahuan dari hal yang telah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Orlich, ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik sehingga membuat inferensi atau generalisasi.
- b) Sasarannya adalah mempelajari proses megamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- d) Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- e) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa
- g) Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua siswa di dalam kelas.²³

²²Ni Luh Meli, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa kelas V SD No. 2 Cangu”, Jurnal Of Education Action Research, Volume 1 No. 3, November 2017, hlm 223.

²³ Firman Yudhanegara, dkk, *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 2 Edisi Juli 2019, hlm 213-214.

3) Prinsip-Prinsip Inkuiri Terbimbing

Wina Sanjaya mengklaim bahwa prinsip-prinsip panduan inkuiri terbimbing adalah:

a) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama inkuiri terbimbing adalah pengembangan kemampuan berpikir, akibatnya paradigma pembelajaran ini terfokus pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu kriteria keberhasilan pembelajaran model inkuiri terbimbing tidak tergantung pada seberapa baik siswa memahami materi tetapi lebih pada seberapa baik mereka dapat mencari dan menemukan informasi.

b) Prinsip Intraksi

Sebagian besar proses pembelajaran melibatkan interaksi, termasuk interaksi antara mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dan dosen, dan interaksi antara mahasiswa dan lingkungannya. Ketika pembelajaran dipandang sebagai interaksi, guru tidak lagi dilihat sebagai sumber pengetahuan melainkan sebagai pengatur lingkungan atau interaksi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru adalah membimbing siswa bagaimana meningkatkan kemampuan berpikirnya melalui interaksinya.

c) Prinsip Bertanya

Karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada hakekatnya merupakan komponen proses berpikir, maka tanggung jawab guru dalam mengadopsi model inkuiri terbimbing adalah bertindak sebagai penanya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki atau terampil dalam metode bertanya.

d) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar adalah proses kognitif, yang melibatkan perkembangan otak kiri dan kanan serta sejumlah fakta untuk diingat, bukan sekadar menghafal data.

e) Prinsip Keterbukaan

Karena belajar adalah proses mencoba banyak pilihan, siswa harus diberikan keleluasaan untuk bereksperimen sesuai dengan seberapa baik keterampilan logis dan penalaran mereka berkembang. Peran guru adalah untuk menyediakan lingkungan di mana siswa dapat menetapkan hipotesis dan secara terbuka menunjukkan kebenaran yang diajukan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menawarkan berbagai alternatif sehingga hipotesis harus terbukti akurat.²⁴

4) Ciri-Ciri Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model inkuiri terbimbing yaitu:

- a) Model inkuiri terbimbing sangat menekankan pada jumlah maksimum aktivitas pencarian dan penemuan siswa, yang berarti bahwa siswa diperlakukan sebagai objek pembelajaran dalam model ini dan secara aktif berpartisipasi dalam penemuan diri mereka sendiri serta menerima pelajaran dari guru. berdasarkan subjek yang ada.
- b) Tujuan dari semua kegiatan siswa adalah untuk mendorong rasa percaya diri dengan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah. Karena kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memposisikan guru bukan sebagai sumber belajar

²⁴ Mince Tonda Meja, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 3 Jarakan, Sewon, Bentul*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 18-20.

melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing.

- c) Siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi mereka, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing menumbuhkan kapasitas intelektual sebagai komponen proses mental.²⁵

5) Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

a) Kelebihan Inkuiri Terbimbing

- (1) Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- (2) Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b) Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

- (1) Akan menjadi tantangan untuk mengelola kemajuan siswa jika inkuiri digunakan sebagai teknik pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru merencanakan alur pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran inkuiri agar kegiatan dengan menggunakan model inkuiri dapat berjalan sesuai dengan standar.

²⁵ *Ibid.*, hlm 17

- (2) Karena bertentangan dengan kebiasaan belajar siswa, teknik ini membuat perencanaan pembelajaran menjadi menantang. Agar setiap pelajaran dilakukan untuk memberikan apa yang siswa dibutuhkan, guru harus waspada dan menyadari apa yang terjadi di kelas mereka.
- (3) Mungkin sulit bagi setiap guru untuk menyelesaikan pembelajaran dalam waktu yang dialokasikan karena terkadang membutuhkan waktu yang lama. Untuk membantu mereka membiasakan diri dan memastikan bahwa waktu tidak lagi menjadi kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa diberi lebih banyak kesempatan dan waktu untuk belajar secara mandiri dan mengontrol prosesnya.
- (4) Akan menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan inkuiri selama standar pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Akibatnya guru sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam usaha akademik mereka. Strategi mengajar yang tepat harus dikembangkan oleh pengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membangkitkan kegairahan dalam proses belajar mengajar dan mendorong minat dan motivasi selama di kelas.²⁶

6) Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- a) Orientasi, guru harus memotivasi siswa untuk belajar sehingga rasa ingin tahu mereka tumbuh. Jika siswa sudah memiliki rasa ingin tahu, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan mereka akan belajar lebih

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Group 2008), hlm. 208-209.

bersemangat. Guru juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan bagi siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan saat ini agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal ini selain untuk memotivasi siswa.

- b) Perumusan masalah, pada langkah ini pasti ada masalah. Guru dapat menyajikan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas di kelas. Agar siswa merasa tertantang untuk menemukan jawaban dan memecahkan suatu masalah, guru harus tegas dalam mengajukan pertanyaan dan tantangan.
- c) Memberikan hipotesis, yaitu tanggapan sementara terhadap suatu pertanyaan atau masalah yang diajukan guru. Karena hipotesis harus logis, pertanyaan guru harus sangat mendorong siswa untuk memberikan tanggapan sementara yang rasional dan logis, yang memungkinkan hipotesis diverifikasi sebagai akurat.
- d) Pengumpulan data, Siswa terlibat dalam pengumpulan data sebagai tugas untuk menyelidiki kebenaran asumsi mereka sendiri. Pada titik ini, guru harus memotivasi siswa dan membangkitkan semangat mereka sehingga mereka akan terinspirasi untuk berpikir. Siswa harus mampu menanggapi rumusan masalah yang diberikan pada langkah ini. Mereka juga dapat menguji hipotesis dengan menyusun informasi yang telah dikumpulkan. Berbagai media dapat digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk buku, jurnal, majalah, film, dan dokumenter. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis yang telah dikembangkan.
- e) Menguji hipotesis, menguji hipotesis merupakan proses untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan adalah hal terpenting dalam menguji hipotesis.

f) Merumuskan kesimpulan, apakah hipotesis benar atau tidak, siswa sekarang harus membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah diverifikasi melalui pengumpulan data. Siswa mampu mengomunikasikan hasil temuannya melalui pengumpulan data dan kesimpulan yang disampaikan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan saat membuat kesimpulan pada tahap ini.

c) Pembelajaran IPS

1) Pengertian Pembelajaran IPS

Pendidikan ilmu sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Siswa didorong untuk belajar tentang kehidupan sosial lokal selama kelas ini. Pendidikan ilmu sosial (IPS) adalah pengajaran yang dapat membantu anak-anak di sekolah dasar mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis.²⁷

Untuk membangun nilai-nilai dalam masyarakat, Zuraik menjelaskan belajar ilmu sosial (IPS) sebagai keinginan untuk menciptakan masyarakat yang baik dimana anggotanya dapat tumbuh sebagai makhluk sosial dengan kemampuan berpikir logis dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bagaimana guru studi sosial sangat penting untuk membentuk cita-cita inti masyarakat.

Menurut Branks, pembelajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dengan maksud untuk membina informasi, keterampilan, sikap, dan nilai siswa yang akan membantu masyarakat di mana mereka tinggal. Branks menekankan perlunya pengajaran IPS untuk anak-anak sekolah dasar.²⁸

²⁷ Tiara Az'hariani, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Learning pada Siswa Kelas V SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Jakarta : 2018), hlm 17.

²⁸ *Ibid.*, hlm 18

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin ilmu yang menyelidiki kehidupan manusia sebagai entitas sosial yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui prosedur yang dapat diandalkan dan metodis. Agar siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitarnya, pendidikan IPS juga mengajarkan mereka cara mengatasi masalah sosial secara efektif dalam pemikiran mereka.

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang syarat isi, salah satu tujuan pembelajaran IPS berbunyi sebagai berikut: bahwa “agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial”.²⁹

Tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk membantu anak-anak di sekolah dasar menjadi lebih peduli terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di komunitas mereka. Selain itu, mereka memiliki pandangan positif dan mahir dalam menyelesaikan setiap masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat hidup dilingkungan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan setempat. Tujuan Institusi Nasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah:1) mendidik

²⁹Fitri Yulianti Punama Lestari, *Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Berpikir Kritis IPS Siswa SD*, (Jurnal PGSD Universitas Majalengka), hlm 2.

³⁰Tiara Az'hariani, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Learning pada Siswa Kelas V SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Jakarta : 2018), hlm 20.

siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, 2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan 3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V³¹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai keragaman etnis dan aspek alam Indonesia, warisan budaya dari era Hindu, Budha, dan Islam, serta aktivitas ekonomi negara.	1.1 Pelajaritentangberbagaisektorbisnis dan ekonomi Indonesia.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada muatan pelajaran IPS.

³¹Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosila (IPS) pada Sekolah Dasar*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 2, No. 1, Oktober 2016, hlm 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Babussalam Sangkawana yang terletak di Dusun Sangkawana Desa Pagutan Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari tanggal 28 Juli – 28 Agustus 2023.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDI Babussalam Sangkawana yang terletak di Dusun Sangkawana Desa Pagutan Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara barat. Jumlah keseluruhan siswa adalah 11 orang, dimana terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³²

D. Rencana Tindakan

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan PTK. Adapun tahap perencanaan yang disiapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas penelitian, waktu penelitian, dan kolaborasi
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Model Inkuiri Terbimbing
3. Melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan guru kelas untuk mengungkap permasalahan yang terjadi sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan

³² Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Praktik*(Bandung: Tsabita, 2008), hlm 19

4. Menyiapkan bahan pembelajaran untuk melakukan pengamatan
5. Menyusun lembar observasi dan menjadi guru pendamping terhadap guru kelas selama belajar berlangsung
6. Penyusunan asesmen yaitu menggunakan tes dan hasil observasi.

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Sehingga data yang didapatkan bisa menggambarkan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa, dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) tentang hal-hal tertentu.³³ Untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan observasi. Melalui pengamatan ini dimungkinkan untuk memahami bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang diselesaikan, keterampilan, hasil yang diterima dari kegiatan, dan lingkungan kelas selama proses pembelajaran semuanya berinteraksi.

Peneliti menggunakan lembar instrument observasi siswa untuk mencatat observasi tindakan guru dalam penelitian ini, disini partisipasi siswa berfungsi sebagai sumber data untuk studi.

2. Tes

Tes merupakan rentetan yang berfungsi untuk mengevaluasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi jenis-jenis usaha ekonomi di Indonesia.

Dengan metode ini, selain melihat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing secara kognitif dapat dilihat sehingga ada dan tidaknya

³³ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadi Saputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok : Holistica, 2022), hlm 100.

peningkatan prestasi seiring meningkatnya berpikir kritis siswa dapat diamati secara nyata.

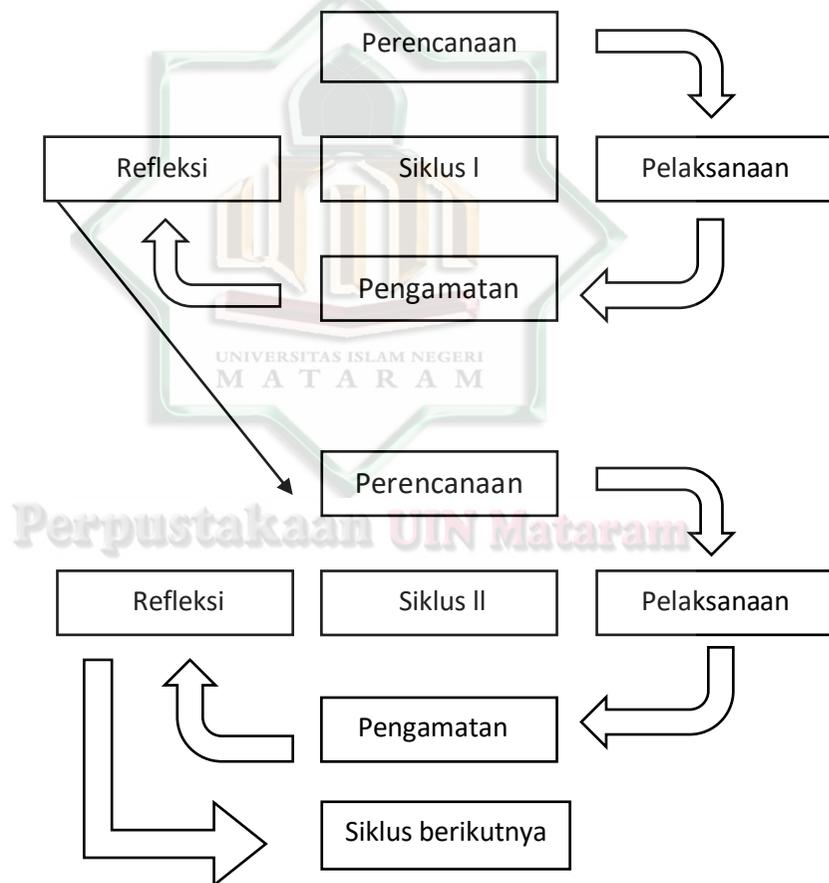
Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Mengetahui berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengetahui macam-macam usaha ekonomi di Indonesia	Menjelaskan jenis tanaman-tanaman utama di Indonesia	Uraian	1
		Menjelaskan tujuan dari ekspor produk perkebunan	Uraian	2
		Mampu menjelaskan jenis tanaman musiman dan tahunan	Uraian	3
		Mengetahui manfaat dari hasil produksi peternakan	Uraian	4
		Menjelaskan perbedaan antara	Uraian	5

		peternakan kecil yang dikelola pribadi dan peternakan dikelola bisnis		
--	--	---	--	--

F. Pelaksanaan Tindakan

Model Penelitian Tindakan kelas (PTK) terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³⁴



Gambar 3.1 Siklus Tindakan PTK³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, dkk *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), hlm 41

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu model inkuiri terbimbing. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini dibuat bertujuan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat disesuaikan dengan RPP yang berada di sekolah tempat penelitian.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Menyusun pedoman observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan pada siswa.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan siswa

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada kegiatan ini akan dilakukan adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan (observasi) selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersamaan saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama pendidik berkolaborasi dalam menentukan hasil observasi terhadap kemampuan siswa. Adapun hal-hal yang perlu dalam refleksi yaitu :

- 1) Peneliti mengoreksi kembali terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan

³⁵ *Ibid.*, hlm 42

- 2) Peneliti merefleksikan hambatan dan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 3) Peneliti melakukan penilaian terhadap siklus I untuk mengetahui langkah-langkah pada saat penyempurnaan yaitu bagaimana cara guru menggunakan media, teknik, dan lain sebagainya.

2. Siklus II

Hasil refleksi analisis data pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati yaitu bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal yaitu kesiapan peserta didik sebelum belajar, kegiatan tanya jawab, diskusi (siswa mengerjakan soal), sampai kegiatan penutup dalam pembelajaran IPS tentang macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, ketuntasan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan apakah proses pembelajaran sudah sesuai atau belum dengan rencana/tujuan yang telah direncanakan.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan indikator penilaian tes. Indikator keberhasilan berpikir kritis siswa jika 75% tingkat berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.

I. Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data merupakan satu proses mengelola dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki

makna, arti dan kesimpulan yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶

Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Informasi tentang kegiatan guru dan siswa yang diselesaikan selama setiap siklus kegiatan merupakan data kualitatif. Sedangkan data kualitatif merepresentasikan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa, dipaparkan ketuntasan belajar, didiskusikan pentingnya observasi guru dan siswa, dan analisis data dipaparkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penilaian proses dan hasil belajar
 - a) Ketuntasan Individual

Tingkat pencapaian tes adalah 75%, sesuai dengan pedoman pelaksanaan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing memenuhi tingkat ketuntasan belajar 75% setelah tindakan korektif, maka dianggap berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.³⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai presentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa memperoleh ≥ 75

N = Jumlah seluruh siswa.

- b) Ketuntasan klaksikal

Data tes hasil belajar dalam proses dianalisis menggunakan analisis prestasi ketuntasan klaksikal dari minimal 80% siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal 75.

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 67.

³⁷ M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan pengembangannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 118.

Dengan rumus ketuntasan belajar klaksikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa skor} \geq 75}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

Hasil diklasifikasikan berdasarkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar

Nilai Akhir	Kualifikasi
86% – 100%	Sangat Kritis
76% - 85%	Kritis
66% - 75%	Cukup Kritis
56% - 65%	Kurang Kritis
≤55%	Kurang Kritis Seklai

c) Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dianalisis dengan menghitung nilai dari lembar instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.³⁸

$$Ps = \frac{\sum s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Ps = Pengamatan aktivitas peserta didik atau guru

$\sum s$ = Jumlah aspek yang teramati

N = Jumlah seluruh aspek yang teramati

Hasil dikategorikan menurut standar keberhasilan. Persyaratan berikut harus dipenuhi agar kegiatan guru dan siswa berhasil:

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evasluasi Pendidikan*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 318.

Kriteria Keberhasilan dalam Observasi Siswa dan Guru

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% – 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup Baik
55% - 64%	Kurang
≤55%	Tidak Baik

b. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif dengan cara observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus, hasil perolehan data ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk presentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDI Babussalam Sangkawana

SDI Babussalam adalah salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang bernaung dibawah Yayasan Bussalam yang terletak di dusun Sangkawana Desa Pagutan Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu untuk mengemukakan sejarah berdirinya SDI Babussalam Sangkawana tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya.

Latar belakang berdirinya SDI Babussalam berawal dari banyaknya masyarakat yang lulusan perguruan tinggi pendidikan yang sulit mendapatkan pekerjaan, kemudian disamping itu juga keinginan para masyarakat sekitar yang ingin membangun sekolah dasar. Sehingga terjadilah musyawarah besar antara para tokoh masyarakat dan para guru serta di pimpin oleh Dr. H. Idris, SH.

Didalam musyawarah tersebut membahas apa saja langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun sebuah sekolah serta apa saja yang harus disiapkan oleh masyarakat sekitar dalam pembangunan tersebut. Setelah musyawarah selesai akhirnya mendapat kesimpulan bahwa pembangunan sekolah dasar siap dibangun dilingkungan dusun Sangkawana guna membimbing dan membuat tempat untuk belajar tingkat SD/MI. Setelah itu sedikit-demi sedikit masyarakat memberikan bantuan berupa uang, kayu, dan materi pembangunan lainnya hingga salah satu masyarakat juga menghibahkan tanahnya sembagai tempat lokasi berdirinya sekolah dasar tersebut.

Melihat perkembangan kesiapan masyarakat sekitar dalam pembangunan sekolah tersebut akhirnya resmi didirikan pada tanggal 14 Maret 2012.³⁹

³⁹ Sopian Hadi, S.PdI Kepala Sekolah, *Wawancara*, Sangkawana Pagutan 28 Agustus 2023.

2. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru SDI Babussalam Sangkawana

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Sopian Hadi, S.PdI	L	Kepala Sekolah
2.	Siti Adrianti, S.Pd	P	Guru Kelas
3.	Marlina, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Lidiawati, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Khairul Umam	L	Guru Kelas
6.	Eka Zulhizah, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	M. Fauzan, S.Pd	L	Guru Mata pelajaran
8.	Ansori Habibi	L	Guru Mata pelajaran
9.	Ahmad Sanusi	L	Guru Kelas
10.	Dela Yulia Vega	P	Guru Mata pelajaran

(Sumber: Dokumentasi Data Guru SDI Babussalam Sangkawana)

3. Data Siswa

Table 4.2
Data Siswa kelas V SDI Babussalam Sangkawana

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afwika Zahira	P
2.	Aulia Huswatul Hujah	P
3.	Fahri Ramadhan	L
4.	Mila Fatihaturrahman	P
5.	Noval Reza Ardana	P
6.	Patra Zuwansyah	L
7.	Ridho Alawi	L
8.	Rizka Dianti	L
9.	Silpana Azura	P
10.	Wira Purnama Aji	L
11.	Zaskia Haerani	P

(Sumber: Dokumentasi Data Siswa Kelas IV SDI Babussalam Sangkawana)

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SDI Bussalam Sangkawana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar	6			
2.	Ruang Kepsek	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Gudang	1		1	
5.	Kamar Mandi Siswa/i	4			
6.	Leptop	1			
7.	Meja Guru	9			
8.	Papan Tulis	6			
9.	Kamar mandi Guru	1			
10.	Rak Buku	2			
11.	Kursi Siswa/i	102			
12.	Meja Siswa/i	102			
	Jumlah	236			

(Sumber: Dokumentasi Data Sarana/Prasarana SDI Babussalam Sangkawana)

5. Profile Sekolah

Tabel 4.4
Data Profile Sekolah SDI Babussalam

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SD Islam Babussalam
2	Nomor Statistik	102230207073
3	Provinsi	Nusa Tenggara Barat
4	Kecamatan	Batukliang
5	Kelurahan/Desa	Pagutan
6	Jalan dan Nomor	
7	Kode Pos	83552
8	Telpon	
9	Daerah	Pedesaan
10	Status Sekolah	Yayasan
11	Akreditasi	B
12	Tahun Berdiri	2012
13	Organisasi Penyelenggara	Lembaga

(Sumber: Dokumentasi Data Profile Sekolah SDI Babussalam Sangkawana)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI babussalam Sangkawana dengan menggunakan model berbasis inkuiri terbimbing pada materi pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dengan beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas yaitu membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing, menyusun lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 28 Juli sampai 28 Agustus 2023, adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDI Babussalam Sangkawana (Siti

Adrianti,S.Pd) dan siswa kelas kelas V SDI Babussalam Sangkawana berjumlah 11 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoodinasi sama guru kelas V, hal ini dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan kelas dan sebagai persiapan pembelajaran antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- 4) Menyiapkan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
- 6) Melaksanakan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan I

a) Pendahuluan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari selasa 1 Agustus 2023 yang berlangsung selama 4 x 35 menit di SDI Babussalam Sangkawana dan berpedoman pada RPP siklus I. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresiasi, mengecek kesiapan diri dengan mengecek kehadiran siswa, dan guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah langkah awal dalam model inkuiri terbimbing guru memaparkan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, memotivasi, dan kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Guru

meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan “dari gambar tersebut apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut. Setelah itu guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal, guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar. Setelah melakukan hipotesis guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari, memberikan motivasi untuk terus belajar, melakukan refleksi, serta guru menutup pembelajaran dengan mengucap Alhamdulillah.

2) Siklus I Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada sabtu 5 Agustus 2023 yang berlangsung selama 4 x 35 menit. Pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus I yang akan digunakan untuk evaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam dan mengecek kesiapan siswa dengan mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melakukan proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memaparkan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, memotivasi, dan kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Guru meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan “dari gambar tersebut apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut. Setelah itu guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal, guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar. Setelah melakukan hipotesis guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan guru memberikan soal tes untuk siklus I, setelah selesai guru melakukan tanya jawab mengenai materi dan melakukan refleksi, memberikan pesan moral kepada siswa dan memberikan motivasi agar lebih giat untuk belajar. Adapun tes yang diberikan berupa uraian pada akhir siklus I bertujuan untuk mengasah kemampuan individu mereka, menguji kemampuan materi sehingga kemampuan siswa selama proses pembelajaran semakin bertambah dan kuat. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini termasuk kedalam hasil belajar kognitif, hasil belajar kognitif dapat dinyatakan dalam bentuk presentase (%) sehingga akan diperoleh hasil belajar kognitif pasca tindakan siklus I.

c. Pengamatan/Observasi (Siklus I)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan dengan tujuan untuk menilai proses belajar mengajar. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang dicatat pada instrumen pemantau tindakan guru yang disediakan sebanyak 16 butir pernyataan dan instrumen pemantau tindakan siswa sebanyak 17 butir pernyataan. Setelah itu peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mengenai *point-ponit* yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran.

1) Kemampuan berpikir kritis siswa

Setelah siklus I berakhir, guru memberikan soal evaluasi berupa uraian sebanyak 5 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model berbasis inkuiri terbimbing, adapun nilai hasil siswa pada siklus I sebagai berikut:

Perpustakaan UIN Mataram **Tabel 4.5**

Data Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	30
3	Jumlah siswa yang mengikuti tes	11
4	Jumlah siswa tuntas	6
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
6	Presentase Ketuntasan Klaksikal	65,45%

7	Kategori	Kurang Kritis
8	KKM	75

Dapat dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa bahwa terdapat 6 siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM dan 5 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau nilai dibawah KKM. Dengan ini presentase ketuntasan kalsikal 65,45% dimana presentase ini berada kategori kurang kritis, sehingga upaya selanjutnya adalah menindak lanjuti ke siklus II. Dalam mencapai target yang telah ditentukan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan saat proses pembelajaran, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

2) Pemantaun aktivitas guru dan siswa

Tabel 4.6

Data Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pertemuan	Pemantaun Tindakan Guru	Pemantauan Tindakan Siswa
I	68,75%	70,58%
II	81,25%	76,47%

d. Refleksi

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak, pada kegiatan pembelajaran di SDI Babussalam Sangkawana sudah cukup sesuai dengan RPP yang dirancang tetapi pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang kritis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Tetapi pada pertemuan kedua masalah ini sudah agak membaik siswa sudah cukup kritis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, kekurangan-

kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

Tabel 4.7
Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kekurangan dalam Kegiatan Pembelajaran	Perbaikan Pembelajaran yang dilakukan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimalnya guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran 2. Terdapat beberapa siswa saat belajar kelompok yang masih bermain-main dengan temannya yang lain. 3. Masih terdapat siswa yang bingung terhadap tugas yang diberikan. 4. Kurangnya penguasaan materi sehingga membuat siswa enggan untuk memberikan pendapat 5. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk memecahkan masalah yang terkait dengan materi dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran 2. Guru harus melakukan bimbingan lebih terhadap siswa agar terbiasa dengan cara belajar yang digunakan. 3. Guru juga harus pintar dalam memancing siswa untuk lebih fokus dalam mencari informasi dari masalah yang diberikan. 4. Guru harus membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi 5. Guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa lebih giat dan aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya saran perbaikan yang diberikan oleh peneliti, diharapkan guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih baik di siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, namun pada siklus II ini dilaksanakan dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- 4) Menyiapkan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
- 6) Melaksanakan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada 10 Agustus 2023 di kelas V SDI Bussalam Sangkawana yang berpedoman pada RPP.

- a) Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresiasi, mengecek kesiapan diri dengan mengecek kehadiran siswa, dan guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- d) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah langkah awal dalam model inkuiri terbimbing guru memaparkan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, memotivasi,

dan kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan. Guru meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait materi yang dijabarkan. .

Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan “dari gambar tersebut apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut. Setelah itu guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal, guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar. Setelah melakukan hipotesis guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.

e) Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari, memberikan motivasi untuk terus belajar, melakukan refleksi, serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

b) Siklus II Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada sabtu 15 Agustus 2023. Pembelajaran ini berpedoman pada RPP siklus II yang akan digunakan untuk evaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan mengecek kesiapan siswa dengan mengabsen kehadiran

siswa, kemudian guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melakukan proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memaparkan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, memotivasi, dan kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Guru meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan “dari gambar tersebut apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut. Setelah itu guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal, guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar. Setelah melakukan hipotesis guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan guru memberikan soal tes untuk siklus II, setelah selesai guru melakukan tanya jawab mengenai materi dan melakukan refleksi, memberikan pesan moral kepada siswa dan memberikan motivasi agar lebih giat untuk belajar. Adapun tes yang diberikan berupa uraian pada akhir siklus II bertujuan untuk mengasah kemampuan individu mereka, menguji kemampuan materi sehingga kemampuan siswa selama proses pembelajaran semakin bertambah dan kuat. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini termasuk kedalam hasil belajar kognitif, hasil belajar kognitif dapat dinyatakan dalam bentuk

presentase (%) sehingga akan diperoleh hasil belajar kognitif pasca tindakan siklus II.

c. Tahap Pengamatan/Observasi (Siklus II)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan dengan tujuan untuk menilai proses belajar mengajar. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah semua hasil pengamatan selesai kemudian dikumpulkan dan hasilnya dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang lebih baik pada siklus II ini. Adanya perubahan yang meningkat dari sisi guru mengajar dan saat siswa belajar. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini dapat dinyatakan cukup signifikan dari hasil siklus sebelumnya. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, maka penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di dalam proses pembelajaran.

1) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Setelah siklus II berakhir, guru memberikan soal evaluasi berupa uraian sebanyak 5 butir soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model berbasis inkuiri terbimbing, adapun nilai hasil siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	65
3	Jumlah siswa yang mengikuti tes	11
4	Jumlah siswa tuntas	9

5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Presentase Ketuntasan Klaksikal	81,81%
7	Kategori	Kritis
8	KKM	75

Dapat dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa bahwa terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM dan 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau nilai dibawah KKM. Dengan ini presentase ketuntasan kalsikal 81,81% dimana presentase ini berada kategori kritis, oleh karena itu hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteri keberhasilan di atas KKM.

2) Pemantauan aktivitas guru dan siswa

Tabel 4.9

Data Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pertemuan	Pemantauan Tindakan Guru	Pemantauan Tindakan Siswa
I	81,25%	76,47%
II	93,75%	94,11%

Perpustakaan UIN Mataram

3) Refleksi

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS sudah selesai pada rencana dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, hasil dari observasi dan tes diperoleh sebagai berikut:

- a) Observasi aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, sehingga tidak perlu untuk ditindak lanjuti ke siklus berikutnya.
- b) Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan, sehingga

tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan ini peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan kategori baik, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Hasil pengamatan dari penelitian yang dilakukan di SDI Babussalam Sangkawana pada mata pelajaran IPS dapat diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada kondisi awal hingga akhir siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat ketika dimulainya kegiatan perencanaan, diskusi kelompok, sampai mengerjakan tes, hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana siklus I memperoleh presentase ketuntasan klaksikal 65,45% dengan kategori kurang kritis dan siklus II memperoleh nilai presentase ketuntasan klaksikal 81,81% dengan kategori kritis. Dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilalui siswa mendapat peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru teris membimbing siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam menanyakan apa saja yang menjadi kesulitan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II, hasil observasi aktivitas guru dengan presentase 68,75% ke 81,25% dengan skor rata-rata 75% kategori terlaksana cukup baik, kemudian pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 87,5%. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II, peningkatan ini terjadi karena guru telah malakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang dinilai oleh peneliti seperti gurumenyampaikan pembelajaran dengan efisien.

Selanjutnya hasil observasi siswa juga memiliki peningkatan pada siklus I memperoleh presentase 78,57% ke 85,71% dengan skor rata-rata 82,14% kategori cukup baik, kemudian pada siklus II mendapat skor 92,85% dengan kategori baik.

Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai standar keberhasilan, yang artinya

guru sudah mampu melaksanakan semua aspek dalam tahapan inkuiri terbimbing. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing juga meningkat pada semua aspek. Aspek inkuiri terbimbing yang masih dalam kategori rendah masih sama seperti pada siklus I, yaitu pada tahap mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menarik kesimpulan. Dua aspek ini walaupun dalam presentase yang lebih rendah dari aspek yang lain, namun peningkatan yang terjadi pada aspek ini merupakan peningkatan yang paling besar dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dikarenakan setelah dilakukan refleksi guru untuk melakukan perbaikan dalam memberikan apersepsi siswa, sehingga siswa akan lebih lebih terpancing dan menanyakan hal-hal dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menempatkan siswa untuk memahami secara mendalam materi yang diajarkan melalui proses pencarian yang siswa lakukan, Karena konsep yang dilakukan oleh siswa akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Hal tersebut difasilitasi dengan pemberian soal yang tidak hanya bersifat dalam taraf hafalan saja sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis.⁴⁰

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDI Babussalam Sangkawana.

⁴⁰ Nur Indah Saputri, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA di SD Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 117

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait model berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V di SDI Babussalam Sangkawana, maka dapat disimpulkan:

1. Model berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS di kelas V SDI Babussalam Sangkawana terlaksana dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 75% dengan cukup baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 82,14% kategori cukup baik meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 92,85% kategori baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan didukung dengan butir soal uraian dengan jumlah 5 soal, peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil siklus I hingga siklus II. Hasil presentase ketuntasan klaksikal berpikir kritis siswa siklus I yaitu 65,45% dengan kategori kurang kritis dan pada siklus II yaitu 81,81% dengan kategori kritis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan model berbasis inkuiri terbimbing secara umum dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan disesuaikan pada materi yang akan dibelajarkan, agar kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dimiliki oleh siswa.
2. Model berbasis inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran yang meningkatkan berpikir kritis siswa.
3. Model berbasis inkuiri terbimbing harus ditingkatkan dalam hal prosesnya, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nantinya dapat membawa siswa bukan hanya memiliki kemampuan C1-C3 saja tapi dapat ditingkatkan menjadi C4-C6.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, *Pendidikan Investasi SDM, dan Pembangunan*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Desak Putu Eka Nila Kusmawati, *Kajian teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Denpasar, 2014.
- Firman Yudhanegara, Dkk, “ Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 5 No. 2 Edisi Juli 2019.
- Fitri Yulianti Purnama Lestari, “Model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa SD”. Jurnal PGSD Universitas Majalengka 2019.
- Indah Saputri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA DI SDN Punukan, Wates, Pulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta, 2014.
- Kurnia Ade Putra, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI di SDN Cipete 2 Kec. Curug Kota serang*, Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, No 1 Vol. 1 Juli 2017.
- Lutnatul jannah, Dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang*, Jurnal Of Education, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, Semarang 2023
- M. Sobry Sutikno dan Prosmala Saputra, *Penelitian Kualitatif*. Lombok : Holistica, 2022.
- M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas dan Toeri Praktik*, (Bandung: Tsabita, 2008)
- Masbudi, “*Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Mei 2021,
- Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis “Cara Jitu menghadapi Tantangan Abad 21”*. Ponorogo: Gracias Logos Kreatif, 2021.
- Mince Tonde Meja, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Jakarta, Sewon, Bentul. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2017.
- Ni Luh Meli, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 2 Cangu”. Jurnal Of Education Reserch, Volume 1 no. 3, November 2017.
- Nurul Evi Komariyah, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, No. 2 Universitas Negeri malang, 2017
- Nurul Qomariyah, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2 Oktober 2016.
- Observasi, SDI Babussalam Sangkawana, 2022
- Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengeetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1, Oktober 2016.
- Sopian Hadi, S.PdI Kepala Sekolah, *Wawancara*, Sangkawana Pagutan 28 Agustus 2023.
- Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Tiara Az’hariyani, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Bndungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat*, (Skripsi Universitas Negeri Jakarta), Jakarta 2018.

- Widya Dini Astuti, *Penerapan Model Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Volume 12, No. 1, Juli 2020.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Group, 2018
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*; (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDI Babussalam Sangkawana
Kelas/Semester : V/1
Alokasi Waktu : 4 x 35 (2 Pertemuan) Siklus I
Mata Pelajaran : IPS
Model Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing
Materi Pembelajaran : Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Di Indonesia

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangnya dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- Mengenal macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

C. Indikator

- Menganalisis jenis usaha dalam bidang pertanian
- Menganalisis jenis usaha dalam bidang perkebunan
- Menganalisis jenis usaha dalam bidang peternakan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan mengamati gambar tentang jenis usaha ekonomi di Indonesia, siswa mengetahui contoh jenis usaha ekonomi lingkungan sekitar dengan baik.
2. Mengamati gambar jenis usaha dibidang pertanian, perkebunan, dan peternakan , siswa mampu menganalisis jenis usaha ekonomi masyarakat sekitar dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

- Macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia (jenis usaha di bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan)

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : santifik

Model : Inkuiri Terbimbing

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Buku siswa
- Gambar terkait tentang jenis usaha ekonomi
- LCD

2. Sumber belajar

- Tyas, Dewi dkk, *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Zildjian, Fahri, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI V* ,(Jakarta: PT. Golden Web, 2018).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa 2. Guru mengecek kesiapan dengan ngebasen siswa 3. Guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melaksanakan proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama 2. Siswa menjawab panggilan dari guru. 	10 Menit

	pembelajaran.		
Kegiatan Inti	Orientasi Guru memaparkan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai.	Orientasi Siswa menyimak pemaparan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dikaji dan kompetensi yang akan dicapai	50 Menit
	Rumusan Masalah 1. Guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. 2. Guru meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan	Rumusan Masalah 1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan oleh guru tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. 2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan gambar tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.	
	Hipotesis Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan : dari gambar tersebut apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.	Hipotesis Siswa menjawab pertanyaan tentang apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.	
	Pengumpulan Data	Pengumpulan Data	10

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 3. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi 2. Siswa menerima LKPD yang sudah dibagikan guru 3. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD. 	Menit
	<p>Menguji Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. 2. Guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar. 3. Guru menganalisis masalah dan pemecahan masalah yang dipilih. 	<p>Menguji Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara yang sudah ditentukan tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. 	
	<p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan</p>	<p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Siswa membuat kesimpulan tentang jenis usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak 	

	materi 2. Memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa. 3. Melakukan refleksi 4. Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah	penguatan materi dari guru. 2. Mendengarkan motivasi dari guru 3. Refleksi bersama 4. Siswa menutup pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah.	
--	--	--	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

• Penilaian sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku									
		Percaya Diri				Disiplin				Keja	
		BT	MT	M B	S M	BT	M T	MB	SM	BT	MT
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

• Penilaian Pengetahuan

Bentuk : Tes tertulis

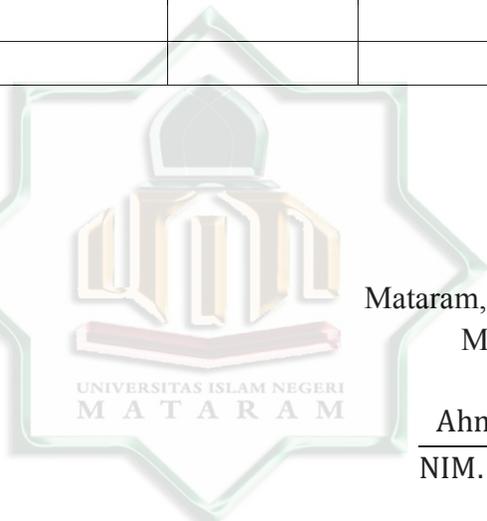
Jenis Tes : Uraian

- **Penilaian Keterampilan**

No	Nama Siswa	Kriteri				Skor
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang Baik 1	
1						
2						
3						

J. Tindak lanjut

- Remedial
- Pengayaan



Mataram, 2023
Mahasiswa

Ahmad Sanusi
NIM. 190106242

Perpustakaan UIN Mataram

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Sopian Hadi, S.PdI
NIP:

Siti Hadrianti, S.Pd
NIP:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Sekitar

Siklus I

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

Hari/Tgl :

A. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar

B. Alat dan bahan : Buku, alat tulis

C. Langkah-langkah kegiatan

1. Perhatikan gambar-gambar jenis usaha masyarakat di bawah ini
2. Golongkan gambar tersebut ke dalam jenis usaha di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan dengan kasih tanda (√) pada kolom di bawah.

D. Materi

1. Jenis-Jenis Perekonomian dalam Masyarakat

Kota ini terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis, yang juga menyediakan mata pencaharian bagi penduduk. Ada banyak jenis bisnis di daerah ini, termasuk yang berikut ini:

- a. Bidang Pertanian

Pertanian merupakan industri utama di Indonesia. Di tanah kita, berbagai jenis tanaman bisa tumbuh subur. Salah satunya adalah melakukan kegiatan pertanian di sawah. Tanaman yang dibudidayakan antara lain tanaman hortikultura, palawija, dan padi. Dalam skenario ini, intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan restorasi digunakan untuk meningkatkan produksi pertanian.



- b. Bidang Perkebunan

Perkebunan adalah usaha yang membudidayakan tanaman keras di darat. Perkebunan rakyat dan perkebunan besar adalah dua jenis perkebunan yang berbeda. Perkebunan milik rakyat adalah perkebunan yang juga mereka kelola. Perusahaan perkebunan biasanya mengawasi perkebunan besar. Karet, tebu, kelapa sawit, dan tanaman lainnya biasanya ditanam di perkebunan besar. Barang-barang perkebunan ini dimaksudkan untuk diekspor guna membantu kebutuhan devisa negara.

Tanaman musiman dan tanaman tahunan adalah dua kategori di mana tanaman perkebunan dapat dibagi.

1. Tebu, tembakau, dan rosela adalah beberapa contoh tanaman perkebunan yang bersifat musiman atau berumur pendek.
2. Teh, kopi, cengkeh, kelapa, karet, dan kelapa sawit adalah beberapa contoh tumbuhan semusim atau berumur panjang.



c. Bidang Peternakan

Peternakan adalah industri yang membudidayakan hewan. Banyak komoditas konsumen diproduksi oleh operasi peternakan. Hewan penghasil daging seperti sapi, kerbau, dan ayam. Hewan pemamah biak yang bertelur, seperti peternakan ayam. Peternakan sapi perah adalah jenis lain yang menghasilkan susu.

Tiga operasi bisnis ekonomi yang membentuk industri peternakan adalah peternakan besar, peternakan kecil, dan peternakan unggas.

1. Sapi, kerbau, dan kuda adalah beberapa contoh hewan besar yang dirawat. Lingkungan padang rumput yang luas adalah tempat peternakan hewan besar paling lazim.

2. Kambing, domba, kelinci, kucing, dan babi adalah beberapa contoh peternakan hewan kecil.
3. Di antara hewan yang dipelihara di peternakan unggas adalah ayam, bebek, dan burung. Peternakan ini dapat dioperasikan dalam suasana rumah dan tidak membutuhkan banyak lahan.

Di Indonesia, ternak ada yang dikelola dalam skala kecil dan ada yang dalam skala besar. Peternakan kecil dioperasikan di rumah pribadi. Peternakan skala besar biasanya dijalankan oleh bisnis.



No	Jenis Usaha di Lingkungan Masyarakat		
	Pertanian	Perkebunan	Peternakan
			
			
			
			
			

- Berapa jumlah usaha dibidang pertanian pada gambar diatas ?
- Gambar apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang peternakan pada gambar diatas ?
- Simpulkan terkait materi yang sudah dibahas

Perpustakaan UIN Mataram

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDI Babussalam Sangkawana
Kelas/Semester : V/1
Alokasi Waktu : 4 x 35 (2 Pertemuan) Siklus II
Mata Pelajaran : IPS
Model Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing
Materi Pembelajaran : Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Di Indonesia

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangnya dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- Mengenal macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

C. Indikator

- Menganalisis jenis usaha dalam bidang perikanan
- Menganalisis jenis usaha dalam bidang kehutanan
- Menganalisis jenis usaha dalam bidang pertambangan

D. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui kegiatan membaca dan mengamati gambar tentang jenis usaha ekonomi di Indonesia, siswa mengetahui contoh jenis usaha ekonomi lingkungan sekitar dengan baik.

4. Mengamati gambar jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan, siswa mampu menganalisis jenis usaha ekonomi masyarakat sekitar dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

- Macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia (jenis usaha di bidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan)

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : santifik

Model : Inkuiri Terbimbing

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab

G. Media dan Sumber Belajar

3. Media

- Buku siswa
- Gambar terkait tentang jenis usaha ekonomi
- LCD

4. Sumber belajar

- Tyas, Dewi dkk, *Siswa Aktif Berprestasi IPS 5 SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Zildjian, Fahri, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI V* ,(Jakarta: PT. Golden Web, 2018).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a 2. Guru mengecek kesiapan dengan ngebasen siswa 3. Guru mengkodinisikan siswa supaya siap untuk melaksanakan proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama 2. Siswa menjawab panggilan dari guru 	10 Menit
Kegiatan	Orientasi	Orientasi	50

Inti	Guru memaparkan tujuan tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai	Siswa menyimak pemaparan guru tentang tujuan pembelajaran, topik yang akan dikaji, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai	Menit
	<p>Rumusan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memaparkan gambar tentang berbagai macam jenis dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan. 2. Guru meminta siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar terkait tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan. 	<p>Rumusan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan ole guru tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan. 2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan gambar tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan. 	
	<p>Hipotesis</p> <p>Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang sudah dipaparkan dengan pertanyaan : dari gambar tersebut apa saja yang termasuk jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan.</p>	<p>Hipotesis</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan tentang apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan.</p>	
	<p>Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. 2. Guru membagikan LKPD 	<p>Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi 2. Siswa menerima LKPD yang sudah dibagikan guru 3. Siswa secara berkelompok 	10 Menit

	<p>kepada setiap kelompok.</p> <p>3. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD</p>	<p>mengerjakan LKPD.</p>	
	<p>Menguji Hipotesis</p> <p>1. Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan.</p> <p>2. Guru memberikan keyakinan akan pemecahan masalah yang siswa temukan adalah benar.</p> <p>3. Guru menganalisis masalah dan pemecahan masalah yang dipilih.</p>	<p>Menguji Hipotesis</p> <p>Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan.</p>	
	<p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan</p>	<p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Siswa membuat kesimpulan tentang jenis usaha dibidang perikanan, kehutanan, dan pertambangan</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Memberikan motivasi akan terus rajin belajar</p> <p>3. Melakukan refleksi</p> <p>4. Guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucap Alhamdulillah</p>	<p>1. Siswa menyimak penguatan materi dari guru</p> <p>2. Siswa mendengarkan maotivasi dari guru</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah.</p>	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Penilaian sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				KejaSama			
1.		BT	MT	M B	S M	BT	M T	MB	SM	BT	MT	MB	SM
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

- Penilaian Pengetahuan

Bentuk : Tes tertulis

Jenis Tes : Uraian

- Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Kriteri				Skor
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang Baik 1	
1						
2						
3						

J. Tindak lanjut

- Remedial

- Pengayaan

Mataram, 2023
Mahasiswa

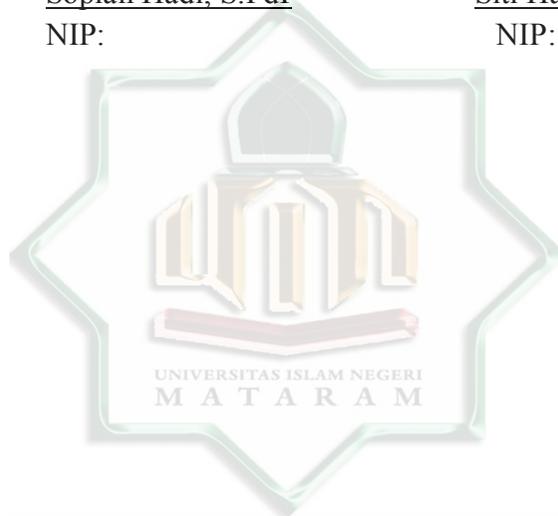
Ahmad Sanusi
NIM. 190106242

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Sopian Hadi, S.PdI
NIP:

Siti Hadrianti, S.Pd
NIP:



Perpustakaan UIN Mataram

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Sekitar

Siklus II

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Kelas :

Hari/Tgl :

A. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar

B. Alat dan bahan : Buku, alat tulis

C. Langkah-langkah kegiatan

1. Perhatikan gambar-gambar jenis usaha masyarakat di bawah ini
2. Golongkan gambar tersebut ke dalam jenis usaha di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan dengan kasih tanda (√) pada kolom di bawah.

D. Materi

1. Jenis-Jenis Perekonomian dalam Masyarakat

a. Bidang Perikanan

Usaha perikanan dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut.

- 1) Kegiatan penangkapan ikan yang berlangsung di perairan pedalaman dikenal sebagai perikanan darat. Perikanan air tawar dan air payau termasuk dalam perikanan darat.
 - a) Di sungai, danau, rawa, waduk atau bendungan di lembah sungai dan kolam, serta sawah yang tergenang air saat tanaman masih muda, dibudidayakan perikanan air tawar.
 - b) Tambak di bibir pantai digunakan untuk membangun perikanan air payau.
- 2) Praktek mengumpulkan ikan di pantai atau di laut dan membudidayakannya di tambak dikenal dengan istilah sea water fishing. Nelayan tradisional di Indonesia bertanggung jawab atas sebagian besar kegiatan perikanan maritim.

Daerah penangkapan ikan air laut di Indonesia sangat banyak.



b. Bidang Kehutanan

Banyak sekali kayu di Indonesia yang menghasilkan kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Selain hasil ini, pohon memiliki tujuan penting lainnya: mereka menjaga keseimbangan alam yang halus. Pohon-pohon hutan membantu dalam penyerapan air tanah. Anda dapat mencegah banjir dengan cara ini. Selain itu, berbagai hewan dapat tumbuh dan berkembang di hutan. Akibatnya, hutan harus dipulihkan bukan dihancurkan.

Mencegah penebangan liar dan penghijauan atau sering dikenal dengan peremajaan hutan merupakan dua tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan hutan. Ada sentra pengolahan kayu khususnya di hampir setiap lokasi. Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur semuanya memiliki pusat pengolahan kayu, khususnya kayu jati. Daerah penghasil kayu dari hutan adalah Kalimantan, Sumatera, dan Papua.



c. Bidang Pertambangan

Mineral banyak sekali jenisnya terdapat di Indonesia. Pertambangan mengacu pada bisnis yang menggunakan mineral untuk kesejahteraan manusia. Mineral ini terletak jauh di dalam bumi. Anda harus terlibat dalam penambangan atau penggalian untuk mendapatkannya. Tiga kategori produk pertambangan dapat dibuat, yaitu:

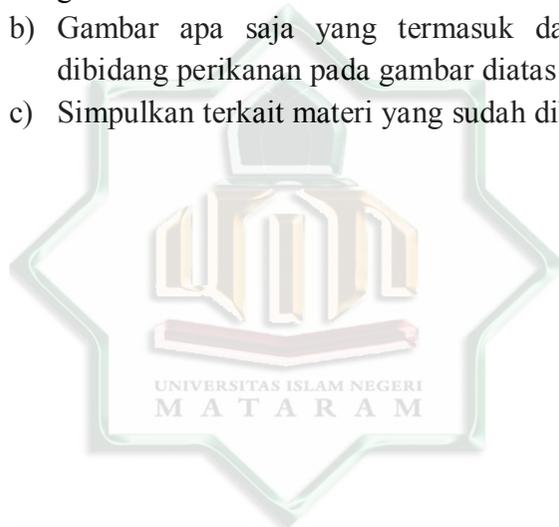
- 1) Bahan yang digunakan dalam pertambangan untuk logam. Timah, bauksit, besi, nikel, tembaga, dan emas adalah beberapa contohnya.

- 2) bahan yang digunakan dalam pertambangan non-logam. Contohnya termasuk marmer, belerang, gips, dan keramik.
- 3) Energi berasal dari sumber daya yang ditambang. Gas, batu bara, dan minyak adalah beberapa contohnya.
- 4) Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak Nasional) memproses gas alam dan minyak dari Indonesia

No	Jenis Usaha di Lingkungan Masyarakat		
	Perikanan	Kehutanan	Pertambangan
			
			
			
			
			
			
			

- a) Berapa jumlah usaha dibidang pertambangan pada gambar diatas ?
- b) Gambar apa saja yang termasuk dalam jenis usaha dibidang perikanan pada gambar diatas ?
- c) Simpulkan terkait materi yang sudah dibahas



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2: Instrumen Tes

Instrumen Tes Siklus I

Nama :

Kelas :

Hari/tgl :

1. Jelaskan menurut kalian apa saja jenis tanaman utama sebagai bahan pangan di Indonesia ?
2. Apa tujuan utama dari ekspor produk perkebunan ?
3. Jelaskan perbedaan antara tanaman musiman dan tanaman tahunan ?
4. Apa manfaat yang dihasilkan dari industri peternakan ?
5. Bagaimana perbedaan peternakan kecil yang dikelola pribadi dengan peternakan besar yang dikelola bisnis ?



Perpustakaan UIN Mataram

Kunci Jawaban

1. Jenis tanaman utama di Indonesia sebagai bahan pangan yaitu:
 - Padi : sebagai sumber makanan pokok
 - Kelapa sawit : menghasilkan minyak kelapa sawit yang digunakan dalam produk makanan.
 - Jagung : sebagai sumber karbohidrat (tergantung jawaban siswa).
2. Guna membantu kebutuhan devisa Negara
3. Tanaman musiman yaitu jenis tanaman yang berumur pendek. Contohnya : tebu, tembakau, dll (tergantung jawaban siswa).
Sedangkan tanaman tahunan yaitu jenis tanaman yang berumur panjang. Contohnya : kelapa, teh, kopi dll (tergantung jawaban siswa).
4. Manfaat dari industri peternakan :
 - Menyediakan sumber pangan
 - Menyediakan lapangan pekerjaan
 - Meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
5. Peternakan kecil yaitu jenis peternakan yang dikelola oleh pribadi dengan jumlah sedikit, sedangkan peternakan bisnis yaitu jenis peternakan yang dikelola dengan jumlah besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Instrument Tes Siklus II

Nama :
Kelas :
Waktu :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bidang peternakan dan sebutkan contohnya ?
2. Jelaskan aktivitas pada gambar dibawahdan termasuk dalam jenis bidang apa gambar tersebut ?



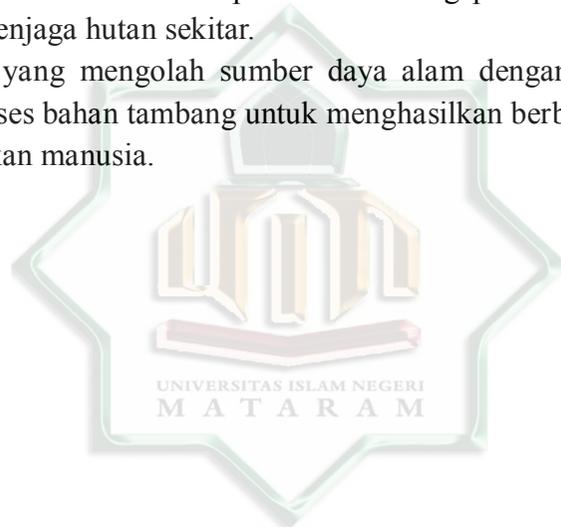
3. Jelaskan apa kewajiban manusia terhadap hutan ?
4. Jelaskan aktivitas pada gambar dibawahdan termasuk dalam jenis bidang apa gambar tersebut ?



5. Jelaskan apa itu industri pertambangan ?

Kunci Jawaban

1. Bidang peternakan adalah jenis industri yang membudidayakan jenis hewan. Contohnya sapi, ayam, ikan, dan lain-lain. (tergantung jawaban siswa).
2. Aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan jaring yang dilakukan oleh para nelayan pesisir pantai, dan gambar tersebut masuk ke dalam bidang perikanan jenis air laut.
3. Dengan cara menjaga semua yang ada di dalam hutan baik itu pohon maupun hewan. (tergantung dari jawaban siswa).
4. Aktivitas dibawah adalah penanaman ulang pohon-pohon (reboisasi) untuk menjaga hutan sekitar.
5. Industri yang mengolah sumber daya alam dengan mengambil dan memproses bahan tambang untuk menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan manusia.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Tes

Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Soal	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai	Skor Maksimal
1.	Jelaskan menurut kalian jenis tanaman utama sebagai bahan pangan di Indonesia ?	20	10	5	20
2.	Apa tujuan utama dari ekspor produk perkebunan ?	20	10	5	20
3.	Jelaskan perbedaan antara tanaman musiman dan tanaman tahunan ?	20	10	5	20
4.	Apa manfaat yang dihasilkan dari industri peternakan ?	20	10	5	20
5.	Bagaimana perbedaan antara peternakan kecil yang dikelola pribadi dengan peternakan besar yang dikelola bisnis ?	20	10	5	20

Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Soal	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai	Skor Maksimal
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan bidang peternakan dan sebutkan contohnya ?	20	10	5	20
2.	Jelaskan aktivitas mengenai gambar dan termasuk dalam bidang apa gambar tersebut ?	20	10	5	20
3.	Jelaskan apa kewajiban manusia terhadap hutan ?	20	10	5	20
4.	Jelaskan aktivitas mengenai gambar dan termasuk dalam bidang apa gambar tersebut ?	20	10	5	20
5.	Jelaskan apa itu industri pertambangan ?	20	10	5	20

Lampiran 4: Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa			Soal			Nilai	Skor Ideal	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Afwika Zahira	20	20	10	20	20	90	100	Tuntas
2	Aulia Huswatun Hasanah	20	10	10	10	5	55	100	Tidak Tuntas
3	Fahri Ramadhan	20	5	5	5	5	30	100	Tidak Tuntas
4	Mila Fatihaturrahman	20	20	10	20	20	90	100	Tuntas
5	Noval Reza Ardana	10	20	5	5	20	60	100	Tidak Tuntas
6	Patra Zuwansyah	20	20	5	10	20	75	100	Tuntas
7	Ridho Alawi	20	20	20	5	20	85	100	Tuntas
8	Rizka Dianti	20	20	5	20	20	85	100	Tuntas
9	Silpana Azura	20	5	5	5	5	40	100	Tidak Tuntas
10	Wira Purnama	20	20	20	5	20	85	100	Tuntas
11	Zaskia Haerani	20	5	5	5	5	30	100	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa									11
Jumlah Siswa Tuntas									6
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									5
Presentase Ketntasan Klaksikal									65,45%
Nilai Tertinggi									90
Nilai Terendah									30
Nilai KKM									75

Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Soal					Nilai	Skor Ideal	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Afwika Zahira	20	20	20	20	20	100	100	Tuntas
2	Aulia Huswatun Hasanah	20	20	20	20	5	85	100	Tuntas
3	Fahri Ramadhan	20	10	20	20	5	75	100	Tuntas
4	Mila Fatihaturrahman	20	20	20	20	10	90	100	Tuntas
5	Noval Reza Ardana	20	20	20	5	5	70	100	Tidak Tuntas
6	Patra Zuwansyah	20	20	5	20	20	85	100	Tuntas
7	Ridho Alawi	20	20	10	20	20	90	100	Tuntas
8	Rizka Dianti	20	20	5	20	20	85	100	Tuntas
9	Silpana Azura	10	20	20	10	10	70	100	Tidak Tuntas
10	Wira Purnama	20	20	20	5	20	85	100	Tuntas
11	Zaskia Haerani	20	20	10	10	5	65	100	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa									11
Jumlah Siswa Tuntas									9
Jumlah Siswa Tidak Tuntas									2
Presentase Ketuntasan Klaksikal									81,81%
Nilai Tertinggi									100
Nilai Terendah									65
Nilai KKM									75

Lampiran 5 : Lembar Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan I)

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Mengawali kegiatan awal dengan salam dan berdo'a	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa	√	
	3. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar		√
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	1. Guru memaparkan tujuan pembelajaran		√
	2. Guru menyampaikan topik yang akan dikaji	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Guru memaparkan gambar terkait materi yang akan dibahas	√	
	2. Guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang dipaparkan	√	
	Hipotesis		
	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang dipaparkan	√	
	Pengumpulan Data		
	1. Guru membagi kelompok siswa	√	
	2. Guru membagikan LKPD kesetiap kelompok	√	
	3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan	√	
	Menguji Hipotesis		
	Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal	√	
	Merumuskan Kesimpulan		
	1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan		√
3	Kegiatan Penutup		

	1. Memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari		√
	2. Guru melakukan refleksi	√	
	3. Guru menutup pembelajaran		



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
(Pertemuan II)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Mengawali kegiatan awal dengan salam dan berdo'a	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa	√	
	3. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	1. Guru memaparkan tujuan pembelajaran		√
	2. Guru menyampaikan topik yang akan dikaji	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Guru memaparkan gambar terkait materi yang akan dibahas	√	
	2. Guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang dipaparkan	√	
	Hipotesis		
	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang dipaparkan	√	
	Pengumpulan Data		
1. Guru membagi kelompok siswa	√		
2. Guru membagikan LKPD kesetiap kelompok	√		
3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan	√		
Menguji Hipotesis			
Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal	√		
Merumuskan Kesimpulan			
Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	√		
3	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan penguatan terhadap		√

	materi yang dipelajari		√
	2. Guru melakukan refleksi	√	
	3. Guru menutup pembelajaran		



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
(Pertemuan I)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama	√	
	2. Siswa menjawab panggilan dari guru	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	Siswa menyimak pemaparan materi dari guru	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan tentang gambar yang dipaparkan oleh guru		√
	Hipotesis		
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas	√	
	Pengumpulan Data		
	1. Siswa duduk dalam kelompok belajar mereka	√	
	2. Siswa menerima LKPD dari gur menurut kelompok mereka	√	
	3. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD	√	
	Menguji Hipotesis		
	Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan terkait materi yang dibahas	√	
	Merumuskan Kesimpulan		
	Siswa membuat kesimpulan	√	
3	Kegiatan Penutup		
	1. menyimak penguatan materi dari guru		√
	2. Melakukan refleksi		√
	3. Menutup pembelajaran	√	

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
(Pertemuan II)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	a. Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama	√	
	2. Siswa menjawab panggilan dari guru	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	Siswa menyimak pemaparan materi dari guru	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan tentang gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	Hipotesis		
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas	√	
	Pengumpulan Data		
	1. Siswa duduk dalam kelompok belajar mereka	√	
2. Siswa menerima LKPD dari gur menurut kelompok mereka	√		
3. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD	√		
Menguji Hipotesis	Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan terkait materi yang dibahas	√	
	Merumuskan Kesimpulan		
	Siswa membuat kesimpulan	√	
3	Kegiatan Penutup		
	1. menyimak penguatan materi dari guru		√
	2. Melakukan refleksi		√
	3. Menutup pembelajaran	√	

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
(Pertemuan I)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Mengawali kegiatan awal dengan salam dan berdo'a	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa	√	
	3. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	1 Guru memaparkan tujuan pembelajaran	√	
	2 Guru menyampaikan topik yang akan dikaji	√	
	Rumusan Masalah		
	1 Guru memaparkan gambar terkait materi yang akan dibahas	√	
	2 Guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang dipaparkan	√	
	Hipotesis		
	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang dipaparkan	√	
	Pengumpulan Data		
1 Guru membagi kelompok siswa	√		
2 Guru membagikan LKPD kesetiap kelompok	√		
3 Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan	√		
Menguji Hipotesis			
Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal	√		
Merumuskan Kesimpulan			
Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan		√	
3	Kegiatan Penutup		
	1 Memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari	√	√

	2 Guru melakukan refleksi	√	
	3 Guru menutup pembelajaran		



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
(Pertemuan II)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Mengawali kegiatan awal dengan salam dan berdo'a	√	
	2. Mengecek kehadiran siswa	√	
	3. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	1. Guru memaparkan tujuan pembelajaran	√	
	2. Guru menyampaikan topik yang akan dikaji	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Guru memaparkan gambar terkait materi yang akan dibahas	√	
	2. Guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang dipaparkan	√	
	Hipotesis		
	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang dipaparkan	√	
	Pengumpulan Data		
1. Guru membagi kelompok siswa	√		
2. Guru membagikan LKPD kesetiap kelompok	√		
3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan	√		
Menguji Hipotesis			
Guru menggiring siswa untuk menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan diawal	√		
Merumuskan Kesimpulan			
Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	√		
3	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan penguatan terhadap	√	

	materi yang dipelajari		√
	2. Guru melakukan refleksi	√	
	3. Guru menutup pembelajaran		



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
(Pertemuan I)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama	√	
	2. Siswa menjawab panggilan dari guru	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	Siswa menyimak pemaparan materi dari guru	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan tentang gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	Hipotesis		
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas	√	
	Pengumpulan Data		
	1. Siswa duduk dalam kelompok belajar mereka	√	
	2. Siswa menerima LKPD dari gur menurut kelompok mereka	√	
	3. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD	√	
	Menguji Hipotesis		
	Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan terkait materi yang dibahas	√	
	Merumuskan Kesimpulan		
	Siswa membuat kesimpulan	√	
3	Kegiatan Penutup		
	1. menyimak penguatan materi dari guru		√
	2. Melakukan refleksi	√	
	3. Menutup pembelajaran	√	

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
(Pertemuan II)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) untuk setiap deskriptor yang nampak dan tidak nampak.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam dan melakukan do'a bersama	√	
	2. Siswa menjawab panggilan dari guru	√	
2	Kegiatan Inti		
	Orientasi		
	Siswa menyimak pemaparan materi dari guru	√	
	Rumusan Masalah		
	1. Siswa mendiskusikan gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	2. Siswa menganalisis dan mendiskusikan tentang gambar yang dipaparkan oleh guru	√	
	Hipotesis		
	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas	√	
	Pengumpulan Data		
	1. Siswa duduk dalam kelompok belajar mereka	√	
	2. Siswa menerima LKPD dari gur menurut kelompok mereka	√	
	3. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD	√	
	Menguji Hipotesis		
	Siswa bersama kelompok menguji dugaan sementara/hipotesis yang sudah ditentukan terkait materi yang dibahas	√	
	Merumuskan Kesimpulan		
	Siswa membuat kesimpulan	√	
3	Kegiatan Penutup		
	1. menyimak penguatan materi dari guru		√
	2. Melakukan refleksi	√	
	3. Menutup pembelajaran	√	

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI
Nomor : 070 / 555 / VII / R / BKBP / 2023.

1. **Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 763/Uh.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023, Tanggal, 26 Juli 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **AHMAD SANUSI**
NIM/NIMKA : 190106242
: Dusun Sangkawana, Desa Pagutan, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP: 087886189069

Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Bidang/Judul/Kegiatan : " **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MUATAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2022/2023** ".

Lokasi Penelitian : SDI Babussalam Sangkawana, Desa Pagutan Kec. Batukliang, Kab. Lombok Tengah..
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan, dari tanggal 28 Juli s/d 28 Agustus 2023.
Status Penelitian : Baru

3. **Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 27 Juli 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Camat Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah di Mantang.
- Kepala SDI Babussalam Sangkawana, Desa Pagutan di Sangkawana.
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: fk.uinmataram.ac.id email: fk@uinmataram.ac.id

Nomor : 763/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023

Mataram, 26 Juli 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ahmad Sanusi
NIM : 190106242
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDI BABUSSALAM SANGKAWANA, DESA
PAGUTAN, LOTENG.
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MUATAN
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDI
BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023

Waktu Penelitian : 1 Agustus 2023 - 1 Oktober 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



SD ISLAM "BABUSSALAM"
 BANGKAWANA DESA PAGUTAN KECAMATAN BATUKLIANG
 KABUPATEN LOMBOK TENGAH
 Jl. Sangkawana Pagutan-Mantang Post : 83552 Hp.08786466211
 E-Mail: sdibabussalam@gmail.com
 SK. NO. 54/00-BU/11/15/KAJ-SAR-R/WSS-1022/0007/075.APSM: 91753758



SURAT KETERANGAN MELKASANKAN PENELITIAN
 Nomor: 421.4/014/SD Bss/47/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sopnan Hadi, S.PdI
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Tugas : SDI Babussalam Sangkawana

Menerangkan Kepada

Nama : Ahmad Samudra
 NIM : 190106242
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN Mataram)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PGMI

Bahwa yang bersangkutan adalah memang benar telah melakukan penelitian di SDI Babussalam Sangkawana dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini kami buat, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



Sangkawana, 18 Agustus 2023

Kepala Sekolah

Sopnan Hadi, S.PdI

Lampiran 7: Dokumentasi



Mataram

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

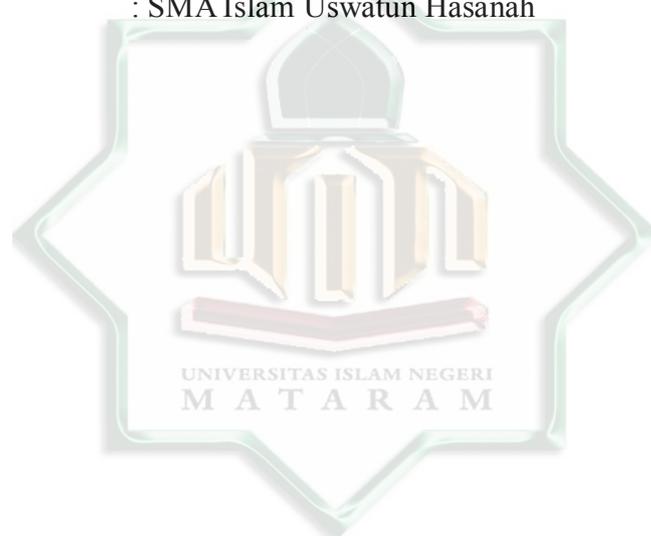
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Sanusi
Tempat, Tanggal lahir : Sangkawana, 15 Juli 2001
Alamat Rumah : Sangkawana, Pagutan Lombok tengah
Nama Ayah : Muhsan
Nama Ibu : Nuril Malihah

B. Riwayat pendidikan

SD/MI : SDN 1 Sangkawana
MTs/SMP : MTs Uswatun Hasanah
SMA/MA : SMA Islam Uswatun Hasanah



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Ahmad Sanusi
NIM : 190106242
Pembimbing I : Drs. H. Ramli, M.Pd
Pembimbing II : Hamzan, M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Muatan Pembelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2	10/09/2023	Di perbaiki Sintesis Catatan Pembimbing.	f.
2	21/09/2023	All Skripsi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 1 September 2023

Pembimbing I

Drs. H. M. Ramli, M.Pd

NIP. 196712311994031025



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Ahmad Sanusi
NIM : 190106242
Pembimbing I : Drs. H. Ramli, M.Pd
Pembimbing II : Hamzan, M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Muatan Pembelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	04-09-2023	Paparan Data & Lampiran (untuk pembahasan)	
2.	07-09-2023	Styssi Bab I. (I, II, IV) + lampiran (untuk pembahasan)	
3.	11-09-2023	Styssi lampiran + lampiran (untuk pembahasan)	
4.	14-09-2023	Styssi lampiran, lampiran ke Bab I. (BCC)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 1 September 2023

Pembimbing II

Hamzan, M.Pd

NIP. 198812312019031021



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2681/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AHMAD SANUSI

190106242

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V SDI
BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 23 %

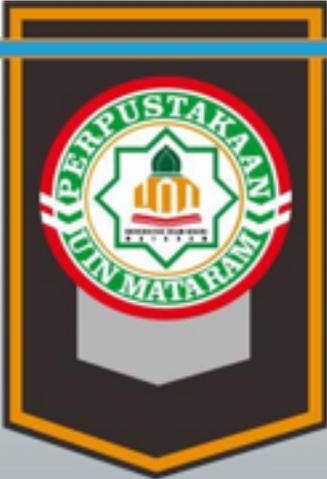
Submission Date : 20/09/2023



Kepada UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Karniawaty, M.Hum

NIP. 197808282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:2245/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

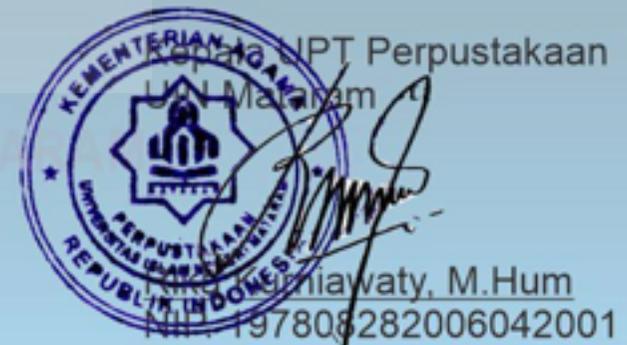
AHMAD SANUSI

190106242

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.





Perpustakaan **UIN Mataram**